

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi, kualitas pendidikan setiap lembaga sekolah menjadi salah satu aspek dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam menyelesaikan masalah kualitas pendidikan pemerintah mendorong pemerintah daerah dan sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk memenuhi SNP yang tertuang dalam peraturan pemerintah PP Nomor 32 tahun 2013 dan PP nomor 13 tahun 2015 bahwa SNP meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Penilaian; 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 6) Standar Sarana dan Prasarana; 7) Standar Pengelolaan; 8) Standar Pembiayaan.¹ Dalam memenuhi SNP, kepala sekolah menerapkan beberapa program yang dijalankan dalam lembaga yang ia pimpin, di SDN Larangan Tokol I Pamekasan kepala sekolah menerapkan program *Tahfidzul Qur'an*.

Penerapan Program *Tahfidzul Qur'an* di sekolah dasar Negeri (SDN) menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan masyarakat, sehingga para orang tua tertarik mendaftar anaknya ke sekolah yang menerapkan program tahfidz atau pelajaran tahfidz. Pada hakikatnya setiap orang tua ingin anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an karena penghafal Al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah Swt.. Sekolah yang menerapkan program tahfidz apalagi di lingkungan sekolah dasar (SD) adalah keunikan dari sekolah, karena biasanya yang menerapkan

¹ Ida Ayu Permatasari, "Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik dalam Perspektif Sekolah Efektif," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (April, 2018): 143, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p142-164>

program tahfidz yaitu di lingkungan pesantren atau di sekolah madrasah Ibtidaiyah (MI). Padahal dengan adanya program tahfidz di sini memiliki tujuan agar peserta didik tidak hanya fokus terhadap ilmu umumnya saja melainkan dapat memperoleh ilmu agama.

Setiap program yang dijalankan sekolah pasti disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan memiliki tujuan untuk mencapai hasil pendidikan, adapun keterampilan diri yang mendukung kurikulum salah satunya membaca Al-Qur'an minimal 1 juz yang akan dihafalkan.²

Menurut Mukani dalam buku dinamika pendidikan islam mengatakan bahwa pendidikan merupakan kekayaan paling mahal dalam menciptakan generasi muda yang tidak sampai menghilangkan tradisi mereka. Setiap orang memiliki kemampuan intelektual hanya saja tidak sama. Di Negara islam sistem pendidikannya terdiri dari dua, yaitu sistem tradisional yang mengacu pada seni dalam membaca *Al-Qur'an* (*tajwid*, *qira'* dan *tahfidz*), hadists, tafsir, fiqih, dahasa dan intinya adalah literatur arab dan sitem modern.³

Peserta didik yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an dan sebagai basic seorang muslim yang dapat mengatur prilakunya, bagaimana berhubungan dengan Allah Swt., bagaimana bersikap pada sesama manusia.⁴ Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an sebagai basic prilaku, faktor integritas sosial, intelektual muslim berkwalitas, dan

² Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 10.

³ Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2016), 98.

⁴ Zainal Arifin, M Arfan mu'amar, *Panduan Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak* (Yogyakarta: Diandra, 2022), 111.

tuntutan dan kebutuhan zaman modern Islam.⁵ Dalam berjalannya program tahfidz di suatu lembaga sekolah tidak akan terlepas dari namanya seorang pendidik yang disebut guru.

Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam sekolah terutama di dalam kelas. Guru memiliki peran penting dalam sekolah yaitu guru sebagai pendidik, motivator, suri teladan bagi peserta didik dan sebagainya. Adapun menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan pendidik yang harus digugu dan ditiru yaitu menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru juga sebagai pengajar, dalam kegiatan mengajar guru harus membuat segala sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan guru harus terampil dalam memecahkan beragam masalah.⁶ Guru juga harus mampu membuat suasana kelas hidup agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran apalagi untuk anak sekolah dasar (SD) karena anak SD masih ada dalam masa oprasional konkret. Oprasional konkret adalah kondisi dimana anak sudah bisa menggunakan akalnyanya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang nyata atau konkret.

Menurut piaget masa oprasional konkret “anak SD yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada masa oprasional konkret, maka guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan, guru harus inovatif dan mampu mampu menciptakan suana yang menyenangkan.”⁷

⁵ Zainal Arifin, M Arfan mu'amar, *Panduan Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, 112-114.

⁶ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 41-42, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

⁷ Minsih dan Aninda Galih, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas,” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (Juli 2018): <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>

Dalam proses mendidik, selain guru orang tua juga terlibat dalam keberhasilan yang di raih peserta didik. Saat anak lahir ke dunia orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak dari sejak dini. Karena saat kepribadian anak sudah dibentuk maka sulit untuk mengubahnya maka sebagai orang tua harus pintar dalam membentuk kepribadian anak agar baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka hadapi.

“Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang diberikan keluarga dalam memberikan anak keyakinan tentang agama, moral, budaya, dan keterampilan.”⁸

Salah satu usaha yang bisa orang tua lakukan adalah membantu anak dalam mencintai kalam Allah Swt., menceritakan bagaimana Allah Swt. melindungi kitab suci sehingga anak tertarik untuk menjaga kalam Allah Swt. dengan menghafalnya dimulai dari juz 30 yaitu surah-surah pendek. Tapi sebelum anak menghafal Al-Qur’an orang tua harus mengajarkan terlebih dahulu huruf hijaiyah dan tajwid agar anak bisa menghafal Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sehingga saat anak membaca surah Al-Qur’an tidak mengalami kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Qur’an.

Al-Qur’an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. secara mutawattir untuk menjadi pedoman hidup umatnya. Sejak masa Al-Qur’an diwahyukan kepada nabi sampai sekarang, Al-Qur’an selalu dibaca setiap hari oleh umat islam sehingga membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur’an. Penamaan Al-Qur’an menunjukkan bahwa kitab

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), 89.

Al-Qur'an selalu dipelihara Allah Swt. dan Allah Swt. menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dan kemudahan menghafal.⁹

Menurut Mukani dalam buku dinamika pendidikan islam juga mengatakan bahwa Al-Qur'an secara umum merupakan sumber ilmu pengetahuan dimana seluruh konstruksi keilmuan diturunkan secara deduktif baik yang bersifat premis-premis langsung ataupun yang bersifat inspiratif. Jika Al-Qur'an dinilai sebagai sumber utama suatu ilmu pengetahuan maka dapat menyangkut segala ilmu pengetahuan seperti konstruksi ilmu kimia, biologi, dan sosiolitas manusia berbasis ilmu antropologi dan sosiologi.¹⁰

Dalam sekolah yang menerapkan program tahfidz qur'an, program ini dijadikan salah satu pembelajaran dan memiliki jadwalnya masing-masing sesuai tingkatan kelas. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru pasti menggunakan sebuah metode agar peserta didik menjadi lancar membaca dan lebih cepat menghafal. Metode memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (CP) yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan minat anak, anak akan lebih semangat dalam kegiatan belajar dan anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, jadi dalam memilih metode harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.¹¹ Dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* di SDN Larangan Tokol I guru menggunakan metode Tradisional atau metode

⁹ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani: Konsertasi Ilmu Tafsir" (Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2019), 1-3.

¹⁰ Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam*, 11

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 154.

karena menurut guru yang mengajar pelajaran Tahfidz anak lebih paham jika menggunakan metode tradisional.¹²

Metode tradisional atau metode klasik merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan media. Metode pembelajaran klasikal dilaksanakan dalam kelas dan lebih banyak ceramah dari pada lainnya. Adapun metode klasikal disini terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode praktik, metode *Role Playing*, metode ceramah plus.¹³ Apabila ingin mengetahui keunggulan metode yang digunakan terletak pada faktor pengaruh terhadap peserta didik.¹⁴ Metode tradisional dalam pembelajaran tahfidz sangat berpengaruh karena dari masa ke masa metode tradisional sudah diterapkan pada saat menghafal.

Penerapan program *tahfidzul qur'an* di sekolah SDN Larangan Tokol I menjadi keunikan dalam sekolah tersebut selain program tahfidzul qur'an masih banyak keunikan-keunikan yang ada didalam sekolah SDN Larangan Tokol I. Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an guru yang memiliki tugas untuk membimbing pasti akan berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran tahfidzul qur'an. Guru di SD larangan tokol I menggunakan suatu metode tradisional karena metode tradisional itu mudah dimengerti peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidzul qur'an dapat tercapai.

¹² Data diambil dari hasil observasi 13 Februari 2023 di SDN Larangan Tokol I Pamekasan

¹³ Sulandari, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (Oktober, 2020): 177, <https://dx.doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>

¹⁴ Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (Desember, 2016), 278., <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* dapat mempermudah anak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut guru yang memegang kendali dalam program pembelajaran *tahfidzul qur'an* mengatakan bahwa metode tradisional cocok digunakan untuk anak sekolah dasar dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun menurut kepala sekolah tujuan program *tahfidzul qur'an* selain siswa mendapat ilmu umumnya siswa dapat menabung untuk akhirat dengan menghafal Al-Qur'an.

Di sekolah SDN Larangan Tokol I Pamekasan menggunakan metode tradisional berupa metode *talaqqi* dan *murojaah*. Metode tersebut diterapkan karena sesuai dengan perkembangan peserta didik dan metode tradisional merupakan metode yang gampang dipahami peserta didik serta mudah untuk diterapkan oleh guru mencapai tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di sekolah.¹⁵

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul "Penerapan Metode Tradisional Pada Program Tahfidzul Qur'an kelas IV di SDN Larangan Tokol I Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode tradisional pada program tahfidzul qur'an kelas IV di SDN Larangan Tokol I Pamekasan?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode tradisional pada program tahfidzul qur'an kelas IV di SDN Larangan Tokol I Pamekasan?

¹⁵ Data diambil dari hasil observasi 13 Februari 2023 di SDN Larangan Tokol I Pamekasan.

3. Bagaimana cara mengatasi penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode tradisional pada program tahfidzul qur'an kelas IV di SDN Larangan Tokol I Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tradisional pada program tahfidzul qur'an kelas IV di SDN Larangan Tokol I Pamekasan
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tradisional pada program tahfidzul qur'an kelas 4 di SDN Larangan Tokol I Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian penerapan metode tradisional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru serta mengetahui kemampuan menghafal siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hafalan siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Sekolah dapat berkembang, semakin maju, dan menjadi sekolah yang bermutu .

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti.

E. Definisi Istilah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi salah penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka peneliti disini menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Metode tradisional

Tradisional atau klasik berarti lama, tempo dulu atau tradisional. Metode tradisional adalah metode yang digunakan guru masih bersifat sederhana sehingga tidak memerlukan adanya teknologi, metode tradisional disini juga tidak memberatkan bagi siswa hanya saja metode tradisional akan sedikit membosankan bagi peserta didik. Namun, metode tradisional juga bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dengan diberikan permainan atau lainnya.

2. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk menjaga, memelihara serta melestarikan apa yang Allah Swt. lindungi. Seorang tahfidzul qur'an akan mendapatkan keistimewaan dari Allah Swt. karena menghafal Al-Qur'an akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah Swt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tradisional pada program tahfidz adalah suatu prosedur yang terdiri dari berbagai cara atau langkah-langkah bersifat tradisional yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yang menjadi bagian pembelajaran setiap peserta didik karena tahfidz salah satu program yang diterapkan dalam sekolah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan pemecahan masalah yang dihadapi.

Penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini serta untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu;

1. Kajian penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Artati, Yeni Mutiawati, Hamdi Yusliani dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Kauny Quantum Memori Di SDIT Hafidzul Ilmi” yang memfokuskan pada satu permasalahan yaitu: Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tradisional.

Perbedaan yang dilakukan oleh Artati, Yeni Mutiawati, Hamdi Yusliani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, alokasi waktu, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama menerapkan metode pembelajaran di sekolah, menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan metode dalam pembelajaran tahfidz.¹⁶

2. Kajian penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan oleh Partiw Ambar Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Tilawati* Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pademi” yang memfokuskan pada satu permasalahan yaitu: Untuk mengetahui kemampuan menghafal anak usia dini di TPQ Al-Munawar melalui metode *tilawati*.¹⁷

Perbedaan yang dilakukan oleh Partiw Ambar Wulandari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, alokasi waktu, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama

¹⁶ Artati, Yeni Multiawati, dan Hamdi Yusliani, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Dengan Menggunakan Metode Kauny Quantum Memori Di SDIT Hafizul Ilmu” *Prosiding Seminar Nasional*; 311.

¹⁷ Partiw Ambar wulandari, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Metode *Tilawati* Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pademi” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 63.

menerapkan metode pembelajaran di sekolah, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, mengidentifikasi bagaimana proses pembelajaran tahfidz.

3. Kajian penelitian terdahulu sebagaimana yang dilakukan Ulfatun Mardiyah dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren futuhiyyah 1 kabupaten lampung utara” yang memfokuskan pada satu permasalahan yaitu: keberhasilan metode pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Perbedaan yang dilakukan oleh Ulfatun Mardiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, alokasi waktu, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama menerapkan metode pembelajaran di sekolah, menggunakan penelitian kualitatif, mengidentifikasi penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz.¹⁸

¹⁸ Ulfatun Mardiyah, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara” (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2020), 9.